PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode LXIII, Semester Genap, Tahun 2012/2013

LAPORAN PERANCANGAN

TEMPAT ZIARAH TRIYANA UMAT BUDDHA DI KAWASAN JUMPRIT, TEMANGGUNG

Tema Desain
Bersatu dengan Lingkungan

Fokus Kajian
Penataan Tempat Ziarah yang dapat mempersatukan 3 Aliran dalam agama Buddha

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur

Disusun Oleh :
Marwanto Wijaya – 09.11.0029

Dosen Pembimbing :
Dr. Ir. VG. Sri Rejeki, MT.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
Juli, 2013

HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

Periode LXIII, Semester Genap, Tahun 2012/2013

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Judul	:	Tempat Ziarah Triyana Umat Buddha di Kawasan Jumprit, Temanggung
Penekanan Desain	:	*Bersatu dengan Lingkungan*
Permasalahan Dominan	:	*Penataan Tempat Ziarah yang dapat mempersatukan 3 Aliran dalam agama Buddha*
Penyusun	:	Marwanto Wijaya 09.11.0029
Pembimbing	:	Dr. Ir. VG. Sri Rejeki, MT.
Penguji	:	Ir. B.Pat Rustara Gandhi, MSA. Ir. Yulita Titik S., MT. Ir. Robert Rianto W., MT. IAI

Semarang, Juli 2013

Mengetahui dan mengesahkan

Pembimbing,

Dr. Ir. VG. Sri Rejeki, MT
NPP. 058.1.1991.096

Penguji 1,	Penguji 2,	Penguji 3,
Ir. B.Pat Rustara. Gandhi, MSA.	Ir. Yulita Titik S., MT.	Ir. Robert Rianto W., MT. IAI
NPP. 058.1.1986.015	NPP. 058.1.1988.034	NPP. 058.1.1993.142

HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

Periode LXIII, Semester Genap, Tahun 2012/2013

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Judul	:	Tempat Ziarah Triyana Umat Buddha di Kawasan Jumprit, Temanggung
Penekanan Desain	:	*Bersatu dengan Lingkungan*
Permasalahan Dominan	:	Penataan Tempat Ziarah yang dapat mempersatukan 3 Aliran dalam agama Buddha
Penyusun	:	Marwanto Wijaya 09.11.0029
Pembimbing	:	Dr. Ir. VG. Sri Rejeki, MT
Penguji	:	Ir. B.Pat Rustara Gandhi, MSA.
		Ir. Yulita Titik S., MT.
		Ir. Robert Rianto W., MT. IAI

Semarang, Juli 2013

Mengetahui dan mengesahkan

Dekan	Ketua	Koordinator
Fakultas Arsitektur dan Desain,	Program Studi Arsitektur,	Proyek Akhir Arsitektur,
Ir. IM. Tri Hesti Mulyani, MT	Ir. FX. Bambang Suskiyanto, MT	Ir. Yulita Titik S. MT
NPP. 058.1.1989.048	NPP. 058.1.1992.134	NPP. 058.1.1988.034

LEMBAR PERNYATAAN

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR

Periode LXIII, Semester Genap, Tahun 2012/ 2013

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

NAMA : Marwanto Wijaya

NIM : 09.11.0029

Menyatakan bahwa karya ilmiah :

Judul : Tempat Ziarah Triyana Umat Buddha di Kawasan Jumprit, Temanggung

Tema Desain : Bersatu dengan Lingkungan

Fokus Kajian : Penataan Tempat Ziarah yang dapat mempersatukan 3 Aliran dalam agama Buddha

Pembimbing : Dr. Ir. VG. Sri Rejeki, MT

NPP. : 058.1.1991.096

Adalah bukan karya plagiasi, Bila dikemudian hari diketemukan tindak plagiasi dalam penyusunan karya ilmiah tersebut, maka pembuat pernyataan di atas siap menerima segala konsekuensinya.

Semarang, 17 Juni 2013

ulis

Marwanto Wijaya

NIM : 09.11.0029

DAFTAR ISI

Lembar judul i

Lembar Pengesahan ii

Lembar Pernyataan iv

Daftar Isi v

Daftar gambar vi

BAB I DESKRIPSI PROYEK 1

1.1. Judul Proyek 1

1.2. Lokasi Proyek 1

1.3. Permasalahan Dominan 1

1.4. Tema Perancangan 1

1.5. Program Arsitektural 2

1.6. Program Fungsional 3

1.6.1. Stuktur 3

1.6.2. Utilitas 3

BAB II RANCANGAN SKEMATIK 5

2.1. Konsep Perancangan 5

2.2. Implentasi Perancangan 5

2.2.1. Analisis Tapak 6

2.2.2. Konsep Tata Bentuk 11

2.2.3. Struktur 12

BAB III PENGEMBANGAN RANCANGAN 13

3.1. Situasi dan Siteplan 14

3.2. Tampak dan Potongan Kawasan 16

3.3. Denah – denah 17

3.4. Tampak dan Potongan Bangunan 18

3.5. Detail – detail 19

3.6. Perspektif – perspektif 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Gambar sistem penataan massa bangunan 1 dan 2 1
Gambar 2.1. Data Tapak 6
Gambar 2.2. Analisis Topografi dan Vegetasi 6
Gambar 2.3. Analisis Pencapaian dan Sirkulasi 7
Gambar 2.4. Analisis View 8
Gambar 2.5. Analisis Matahari dan Angin 8
Gambar 2.6. Analisis Utilitas 9
Gambar 2.7. Zoning Makro 9
Gambar 2.8. Hubungan Ruang 10
Gambar 2.9. Zoning Mikro 10
Gambar 2.10. Konsep Tata Bentuk 11
Gambar 2.11. Struktur dan Dinding Pengisi 12
Gambar 2.12. Konstruksi Kolom Utama 12
Gambar 3.1. Situasi 14
Gambar 3.2. Siteplan 15
Gambar 3.3. Siteplan Utilitas 15
Gambar 3.4. Tampak Kawasan 16
Gambar 3.5. Potongan Kawasan 16
Gambar 3.6. Denah Bangunan Ibadah 17
Gambar 3.7. Denah Bangunan Kantor 17
Gambar 3.8. Denah R. Serbaguna dan Perpustakaan 17
Gambar 3.9. Denah Atap 18
Gambar 3.10. Tampak Bangunan 18
Gambar 3.11. Potongan Bangunan 19
Gambar 3.12. Rancangan Interior 19
Gambar 3.13. Detail Arsitektural 20
Gambar 3.14. Detail Estetis 20
Gambar 3.15. Detail Struktur 21
Gambar 3.16. 3d Struktural dan Utilitas 21
Gambar 3.17. Perspektif Mata Burung 22

Gambar 3.18. Perspektif *Gate* Utama dan Fountain Buddha 22
Gambar 3.19. Perspektif *Sitting Group* dan Patung Buddha tidur 23
Gambar 3.20. Perspektif Ruang Dharmasala 23

BAB I
DESKRIPSI PROYEK

1.1. Judul Proyek

Tempat Ziarah Triyana Umat Buddha di Kawasan Jumprit, Temanggung.

1.2. Lokasi Proyek

Lokasi proyek ini terletak di kabupaten Temanggung, tepatnya di dukun Jumprit, kecamatan Ngadirejo. Lokasi terletak di sebelah mata air Jumprit, dimana air dari mata air tersebut selalu digunakan pada waktu hari suci Waisak, selain itu di sana juga terdapat makam Ki Jumprit, yang merupakan seorang juru kunci mata air Jumprit tersebut, dan di makam tersebut sering digunakan warga Temanggung dan sekitarnya untuk melakukan ziarah. Lokasi juga berdekatan dengan permukiman penduduk. Luas tapak yang digunakan 21754 m^2, dengan KDB = 4980 m^2 dan GSB = 10 m.

1.3. Permasalahan Dominan

Tempat ziarah ini dirancang berdasarkan kebutuhan umat Buddha yang jumlahnya semakin meningkat tiap tahunnya. Selain itu, berdasarkan lokasi yang berada di kawasan Jumprit tempat ziarah ini akan menjadi salah satu fasilitas pelengkap wanawisata mata air Jumprit yang juga merupakan tempat ziarah berupa makam Ki Jumprit.

Pada tempat ziarah yang menyatukan tiga aliran dalam agama Buddha, serta yang akan dirancang di daerah kawasan Jumprit ini terdapat berbagai macam masalah, dari permasalah penataan, struktur, pengolahan kountur, sampai dengan permasalahan desain. Untuk permasalahan yang paling dominan pada tempat ziarah ini adalah **dimana diperlukan suatu penataan yang dapat menyatukan semua kegiatan umat Buddha dari berbagai aliran yang menyesuaikan keadaan sekitar lokasi yang berupa hutan, sawah, sungai dan permukiman warga.** Dan penataan tersebut juga dapat menciptakan suatu suasana yang dibutuhkan di dalam sebuah tempat ziarah.

1.4. Tema Perancangan

Karena tempat ziarah ini dikhususkan untuk umat Buddha, makan pada tempat ziarah ini harus dapat menampilkan citra *visual* yang menggambarkan bahwa tempat ziarah ini merupakan tempat ziarah umat Buddha, selain itu pada tempat ziarah ini menerapkan tema perancangan "bersatu dengan lingkungan", dimana selain harus menciptakan citra *visual*

tempat untuk umat Buddha, penataan tempat ziarah ini harus dapat menyesuaikan dan memanfaatkan kondisi sekitar lokasi. Antara lain harus dapat menyesuaikan lingkungan sekitar yang berupa permukiman dan juga harus dapat memanfaatkan dan menjaga kondisi alam sekitar yang masih berupa alam terbuka berupa hutan, sungai dan hamparan sawah di daerah pedesaan.

Untuk dapat mendukung tema perancangan tersebut pengolahan tempat ziarah ini menggunakan bentukan bangunan yang meyesuaikan kawasan sekitar yang berupa permukiman warga yang dikombinasikan dengan berbagai simbol yang sering digunakan dalam agama Buddha, dan juga menerapkan konsep ekologis arsitektur yang memiliki dasar pemikiran berupa memaksimalkan kondisi alam yang ada, untuk dapat menunjang semua kegiatan dalam tempat ziarah Triyana umat Buddha ini. Dan tema perancangan tersebut merupakan pengaplikasian ajaran pokok dalam agama Buddha.

1.5. Program Arsitektural

Pada tempat ziarah Triyana umat Buddha ini karena harus dapat menampung seluruh umat Buddha dari berbagai aliran, maka disediakan beberapa fasilitas utama dan penunjang, berikut fasilitas – fasilitas yang akan ada dalam tempat ziarah Triyana umat Buddha ini, antara lain :

Tabel 1.1. Fasilitas dan Luas Fasilitas

Fasilitas Utama		
No.	Nama Fasilitas	Luasan
1.	Jalur Perjalanan Sang Buddha Sakyamuni	2856 m^2
2.	Tempat Ibadah :	
	➢ Ruang sembahyang (3)	493.2 m^2
	➢ Ruang Dharmasala / Baktisala (3)	720 m^2
	➢ Ruang Meditasi *Indoor* (3)	97.5 m^2
	➢ Meditasi *Outdoor*	1300 m^2
Fasilitas Penunjang		
1.	Ruang serbaguna	1136.85 m^2
2.	Kantor Pengelola	
	• Lobby	50 m^2
	• Ruang Tunggu	75 m^2
	• Ruang Kepala	25 m^2
	• Ruang Sekretaris	6 m^2
	• Ruang Bendahara	6 m^2
	• Ruang Staff	117 m^2

	• Ruang Rapat • Kamar Mandi Kantor • Dapur Kantor • Ruang *Office Boy*	45 m^2 60 m^2 9.48 m^2 47.5m^2
3.	Kuti ➢ Kamar Tidur Kuti (30) ➢ Dapur Kuti (3) ➢ Ruang Penyimpanan Makanan (3) ➢ Kamar mandi Kuti (15) ➢ Ruang makan Kuti (3)	 202.8 m^2 28.44 m^2 40.5 m^2 32.6 m^2 72 m^2
4.	Tempat Menginap Pengunjung	270 m^2
6.	Gudang	225 m^2
7.	Kamar Mandi Umum dan Tamu (16) Kamar Mandi Pengunjung	34.8 m^2 30 m^2
8.	Dapur R. Serbaguna	9.48 m^2
8.	Pos Satpam	12.5 m^2
9.	Ruang Mekanikal Elektrikal	12 m^2
10.	Ruang Pompa	12 m^2
11.	Area Perbelanjaan	600 m^2
12.	Area Parkiran	2471 m^2
13.	Taman	600 m^2

1.6. Program Fungsional

1.6.1 Struktur

a. Sistem Struktur

Pada tempat ziarah ini mengunakan sistem struktur antara lain :

- Penataan Massa Bangunan yang sesuai dengan gambar sistem 1 ataupun gambar sistem 2

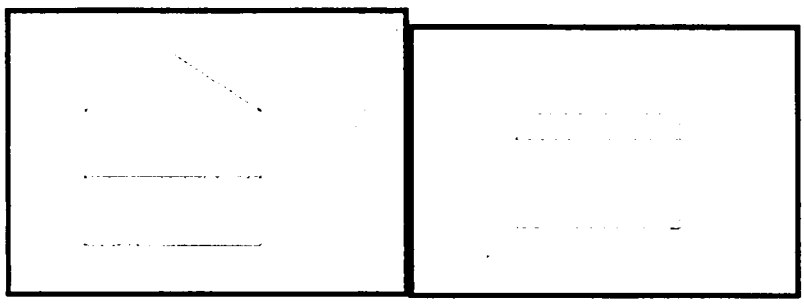

Gambar 1.1. Gambar sistem penataan massa bangunan 1 dan 2
Sumber : Dokumen Pribadi

- Pondasi menggunakan Pondasi Sumuran

- Kolom menggunakan Kolom Beton Bertulang
- Slab Lantai menggunakan Slap Lantai 2 arah
- Konstuksi Atap menggunakan Konstruksi Atap kayu

b. Sistem *enclosure*

+ Penutup lantai menggunakan kombinasi keramik, granit dan marmer
+ Dinding penutup menggunakan dinding batu bata dan partisi
+ Penutup atap menggunakan penutup atap genteng.

1.6.2. Utilitas

a. Jaringan Air Bersih

Menggunakan tipe pengaliran gravitasi untuk pengaliran dari sumber mata air ke tanki penampung air bersih dan sistem pompa untuk pengaliran dari tanki ke keran – keran penyalur, untuk pola pengaliran digunakan pola pengaliran bercabang dan sistem keran yang digunakan sistem keran terbuka.

b. Jaringan Air Kotor

Untuk pengolahan limbah padat digunakan septictank yang dilengkapi sistem peresapan sumuran. Sedangkan pengolahan limbah cair dan air hujan digunakan sistem penyaringan aliran dan pemisah air dan minyak. Dan yang setelah itu dialirkan ke resapan maupun ke sungai.

c. Sistem Keamanan dan Pengamanan Kebakaran

Menggunakan sistem keamanan CCTV dan pengamanan kebakaran manual berupa *Portable Fire Extinguisher*, Hidran Gedung, dan Hidran Halaman.

e. Sistem Listrik

Menggunakan pasokan dari PLN ditambah pasokan dari turbin air.

f. Pencahayaan

Pencahayaan alami berupa *skylight*, dan pencahayaan buatan menggunakan lampu LED yang merupakan lampu hemat energi.

g. Komunikasi dan Penangkal Petir

Sistem komunikasi yang digunakan adalah sistem telepon dan sistem PABX, sedangkan sistem penangkal petirnya berupa sistem penangkal petir Thomas yang memiliki lingkup perlindungan yang cukup luas.

BAB II
RANCANGAN SKEMATIK

2.1. Konsep Perancangan

Dalam tahapan ini membahas tentang strategi penerapan Landasan Teori dan Program dalam rancangan skematik, dalam perancangan proyek tempat ziarah Triyana umat Buddha ini pertama kali yang dilakukan adalah menganalisis kondisi dan keadaan sekitar tapak yang memiliki latar belakang merupakan dulunya merupakan daerah penyebaran agama Buddha di Indonesia dan memiliki sebuah tempat yang merupakan peninggalan tokoh sekitar yaitu Ki Jumprit, namun pada sekitar tapak tersebut merupakan permukiman yang penduduknya dominan adalah muslim.

Dalam menganalisis tapak diperhatikan juga aspek – aspek lain seperti peraturan dan tingkatan hirarki dalam tapak. Dan setelah menganalisis potensi – potensi tapak tersebut dihasilkan pen*zoning*an pada tapak tersebut. Selanjutnya menentukan bentukan yang dapat digunakan dalam tapak yang menyesuaikan potensi tapak tersebut, dan pengaruh dari bentukan terhadap keadaan sekitar. Lalu ditambahkan dan dibentuk suatu sequence yang menarik pada alur dalam tapak, sehingga pengunjung mendapatkan suatu view yang menarik.

Dalam penerapan teori dan permasalahan dominan, karena ini merupakan tempat untuk umat Buddha dari 3 aliran maka, dalam penataan dipahami terlebih dahulu teori yang berhubungan dengan tiap aliran tersebut, serta dipadukan dengan teori – teori pendukung penataan.

2.2 Implementasi Perancangan

Dalam tahap ini pertama – tama yang dilakukan adalah penataan tata ruang, dimana dalam penzoningan selain memperhatikan tingkat hirarki yang menyesuaikan tingkatan ketinggian kountur (semakin tinggi kountur, diletak/digunakan untuk tempat yang paling utama). Untuk tata bentuk diterapkan beberapa hal, antara lain analogi anak panah pada penataan bangunan, analogi bentuk pada beberapa bangunan, dan bentuk atap yang menyesuaikan permukiman sekitar.

Untuk penataan sarana dan prasarana dan sistem bangunan, dilakukan pemisahan pola sirkulasi antara kendaraan dan manusia, dimana pola dan alur kendaraan hanya terdapat di bagian depan. Sedangkan untuk struktur pada tapak sendiri terdapat penggunaan dinding penahan yang digunakan pada bagian tepi sungai, agar tidak terjadi longsor. Dan untuk struktur yang digunakan pada bangunan, digunakan struktur rangka dengan menggunakan

kolom yang diikat oleh balok dan ditahan oleh pondasi sumuran maupun pondasi footplat.Untuk sistem bangunan yang digunakan sesuai dengan pemograman awal. Berikut rancangan skematik hasil analisis :

2.2.1. Analisis Tapak

Gambar 2.1. Data Tapak
Sumber : Dokumen Pribadi

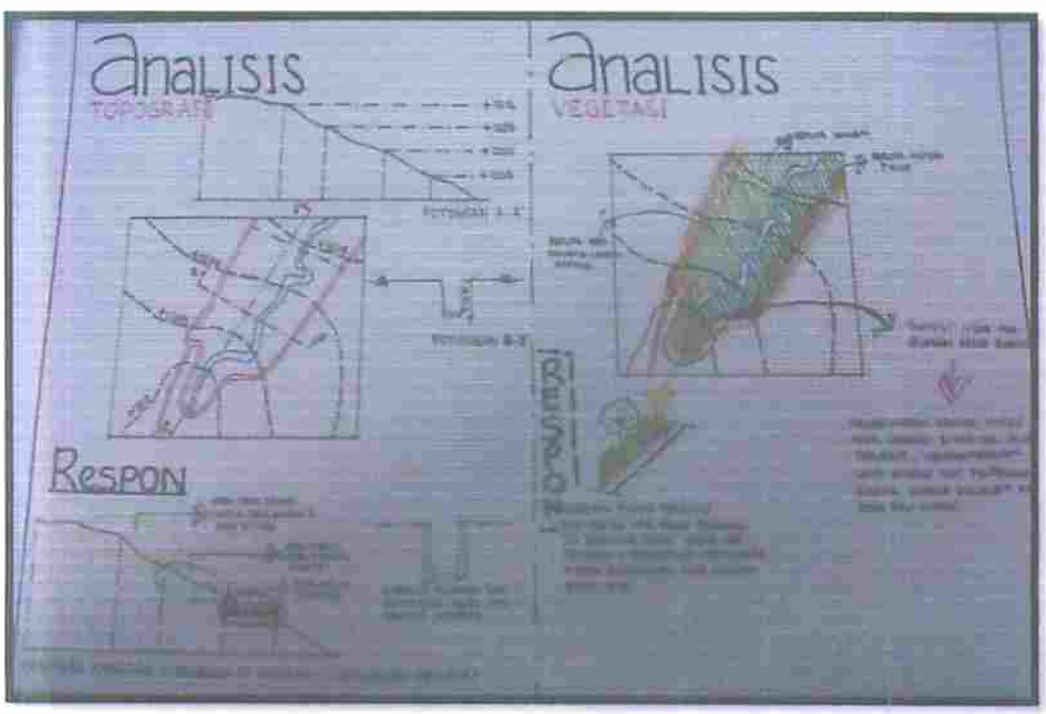

Gambar 2.2. Analisis Topografi dan Vegetasi
Sumber : Dokumen Pribadi

Perancangan skematik diawali dengan menganalisis topografi yang ada di site, langkah ini untuk menentukan ketinggian hirarki pada fasilitas yang ada dan menentukan letak

fasilitas tersebut berdasarkan ketinggian, analisis ini dilanjutkan dengan menganalisis vegetasi berhubungan dengan site merupakan hutan.

- Potensi topografi :
  - ➔ Terdapat topografi yang semakin tinggi, sehingga dapat membuat perancangan dengan berdasarkan ketinggian hierarki.
- Masalah :
  - ➔ Terdapat sungai di tengah – tengah site, dan tanah di sana merupakan yang gembur dan rawan longsor.
- Solusi :
  - ➔ Membuat jembatan sebagai jalan penghubung serta membuat dinding penahan agar mencegah terjadinya longsor. Jembatan terdiri dari 2 jenis jembatan : yaitu jembatan beton sebagai jembatan penghubung untuk lalu lintas kendaraan dan jembatan kayu sebagai jembatan penghubung untuk jalan manusia.

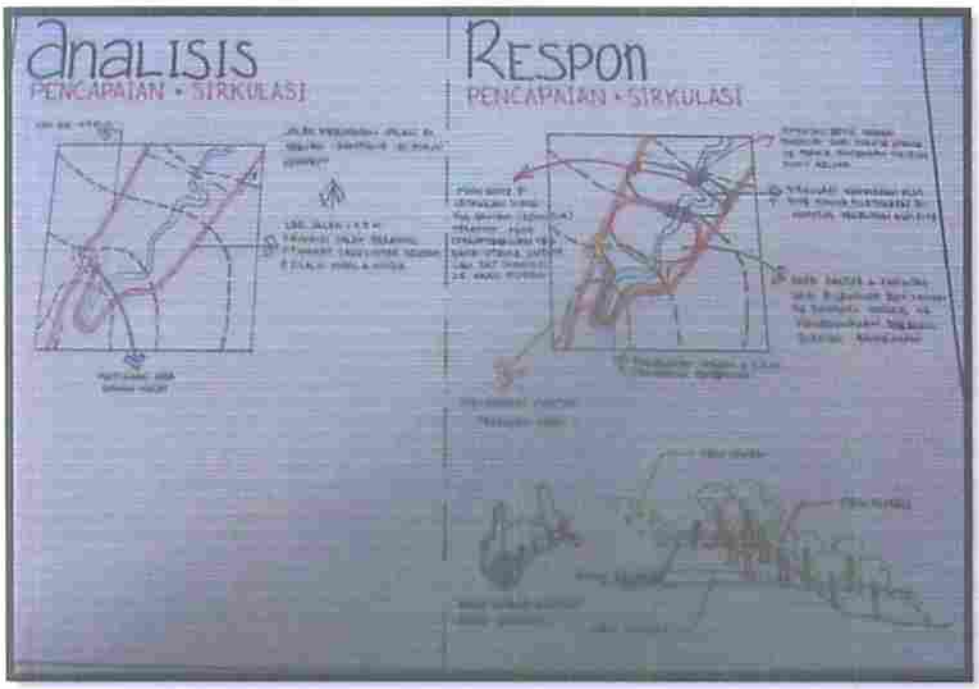

Gambar 2.3. Analisis Pencapaian dan Sirkulasi
Sumber : Dokumen Pribadi

Selanjutnya menganalisis pencapaian dan sirkulasi, dalam hal ini dimaksudkan agar membuat lancar sirkulasi kendaraan di sekitar tapak serta di dalam tapak dan mengatur sirkulasi kendaraan dan manusia, dimana harus diberikan fasilitas sirkulasi untuk manusia dan membatasi sirkulasi kendaraan pada site. Dalam analisis ini menghasilkan sirkulasi kendaraan terletak di kountur terendah, hal ini juga pengaruh dari analisis topografi.

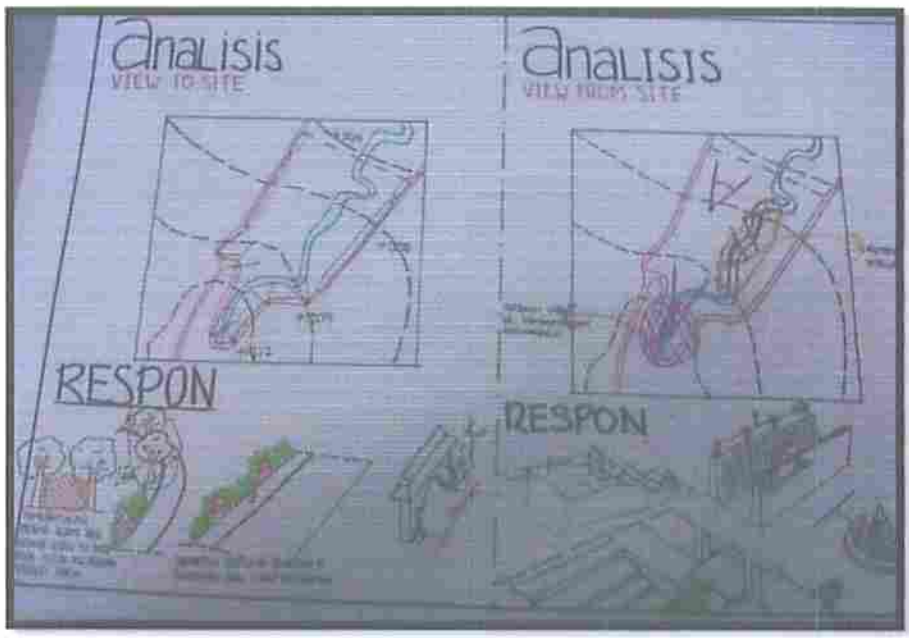

Gambar 2.4. Analisis View
Sumber : Dokumen Pribadi

Analisis berikutnya adalah analisis view, yang mencakup analisis view to site (berfungsi untuk membuat orang yang melalui jalan ini yang ada di depan site menjadi tahu fungsi bangunan ini dan tertarik untuk mampir), dan juga analisis view from site (berfungsi untuk membuat pengunjung merasa betah dan nyaman di dalam tempat ziarah ini.

Potensi yang ada dalam site ini adalah terdapat perbedaan ketinggian pada titik tertentu, view alam yang indah seperti view sungai, hutan dan sawah. Solusinya adalah pemberian pengarah view pada sepanjang jalan, serta memberikan suatu frame – frame alami yang dapat membuat orang dapat melihat pemandangan pada titik tertentu.

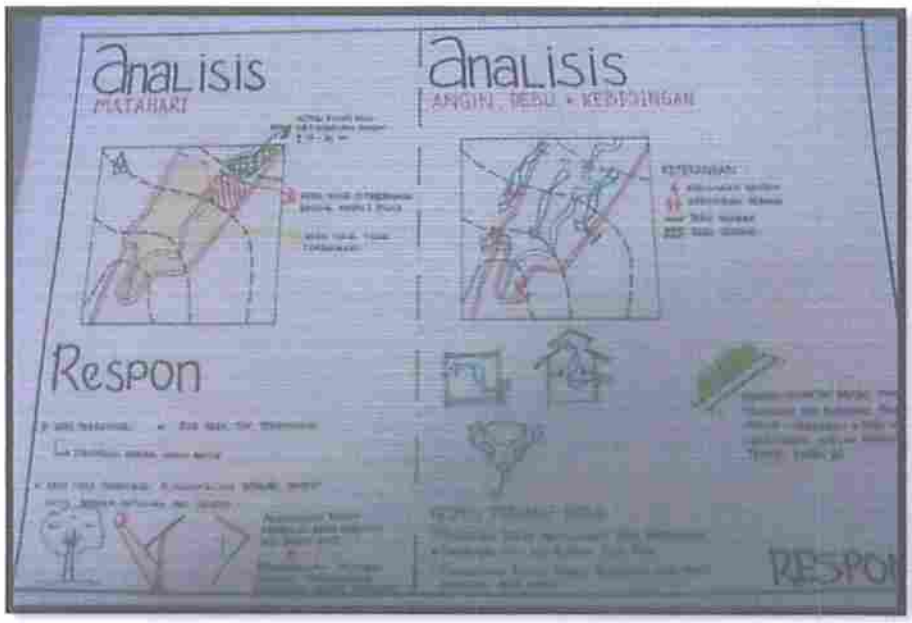

Gambar 2.5. Analisis Matahari dan Angin
Sumber : Dokumen Pribadi

Analisis matahari dan angin ini, digunakan sebagai penindaklanjutan iklim makro maupun mikro yang ada dalam site terpilih. Selain itu analisis ini digunakan untuk membuat pengunjung maupun pengelolla merasa nyaman dengan keadaan suhu, dan temperatur yang ada. Dilakukan pengolahan bukaan dan pemanfaatan vegetasi untuk membantu mengatur suhu dan temperatur pada site.

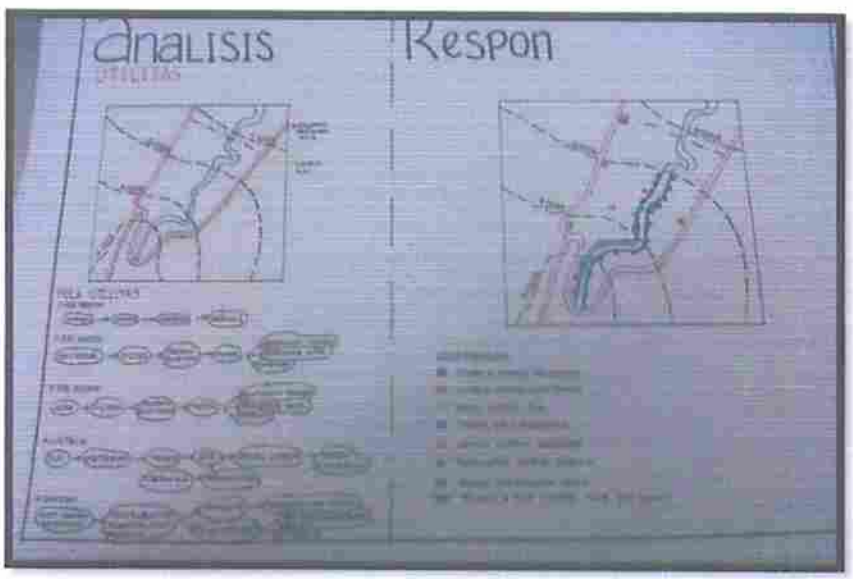

Gambar 2.6. Analisis Utilitas
Sumber : Dokumen Pribadi

Analisis Utilitas digunakan sebagai penentu titik – titik pengolahan dan penyaluran jaringan utilitas yang terdiri dari : air bersih, air kotor, listrik, limbah dan air hujan. Penentuan titik – titik pengolahan tersebut juga dilakukan untuk menentukan arah alirannya, oleh karena itu dalam penentuan titik – titik tersebut juga berdasarkan ketinggian kountur tapak.

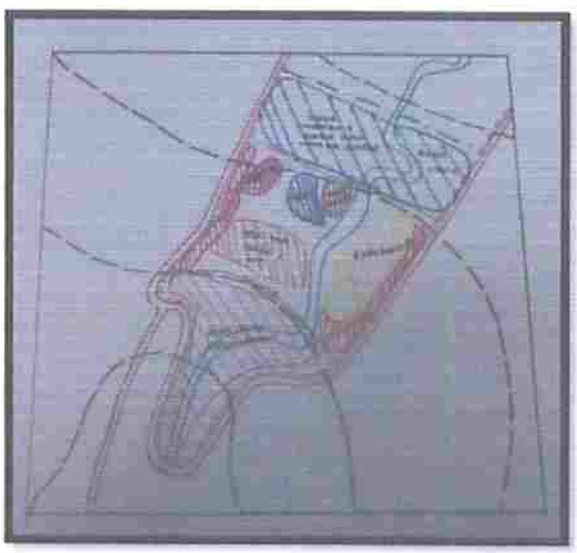

Gambar 2.7. Zoning Makro
Sumber : Dokumen Pribadi

Zoning makro yang merupakan gambaran penataan kompleks ini, untuk mengetahui garis besar rancangan tempat ziarah ini. Dibuat berdasarkan analisis – analisis di atas, dari zoning ini dapat disimpulkan penataan tempat ziarah ini berdasarkan ketinggian kountur untuk menciptakan tingkatan hierarki pada kawasan tempat ziarah ini. Semakin tinggi ketinggian site semakin tinggi pula nilai hierarki tempat tersebut contoh dalam hal ini adalah titik ujung dari jalur perjalanan Sang Buddha dan sebaliknya.

Gambar 2.8. Hubungan Ruang
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 2.9. Zoning Mikro
Sumber : Dokumen Pribadi

Zoning mikro ini dilakukan untuk dapat mengerti pola penataan ruang dalam bangunan serta hubungan antar ruang dan juga organisasi ruang, hampir sama dengan zoning makro, pada gambar ini tingkat ruang yang ada di tata berdasarkan tingkat hierarkinya. Dalam penataan ruang juga memperhatikan kedekatan hubungan antar ruang.

2.2.2. Konsep Tata Bentuk

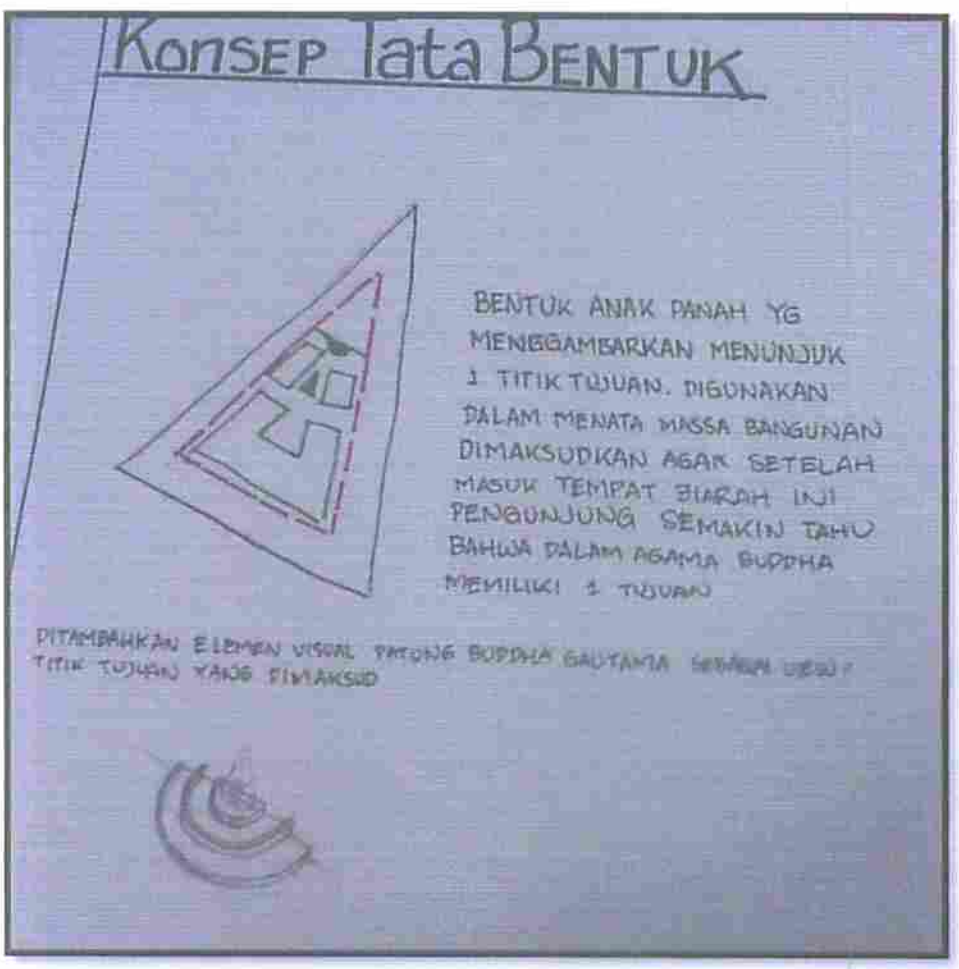

Gambar 2.10. Konsep Tata Bentuk
Sumber : Dokumen Pribadi

Konsep tata bentuk yang diambil adalah bentukan anak panah, dimana penataaan bangunan yang ada membentuk anak panah yang menggambarkan menunjuk suatu titik sebagai titik tujuan akhir. Dalam hal ini diberikan elemen estetis berupa patung Buddha Gautama yang menunjukkan bahwa agama Buddha itu mempunyai 1 dasar dan 1 tujuan yaitu dasar ajaran Sang Buddha dan tujuannya adalah mencapai kesempurnaan.

2.2.3. Konsep Struktur

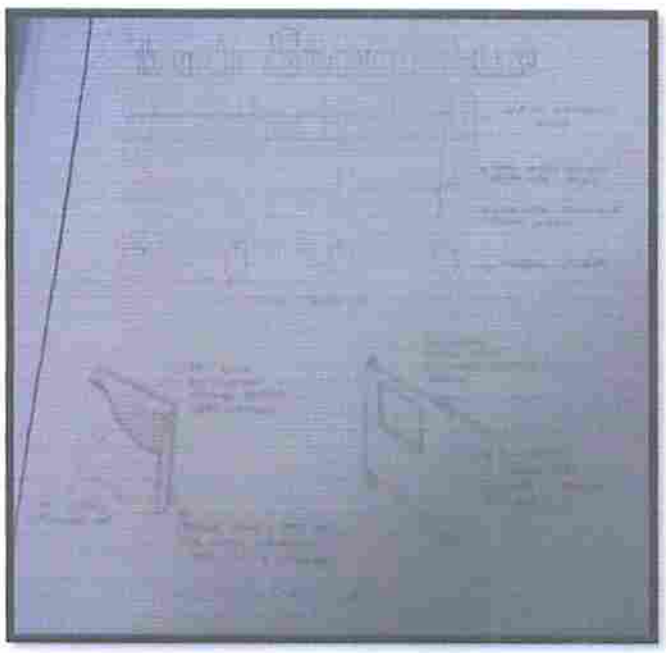

Gambar 2.11. Stuktur dan Dinding Pengisi
Sumber : Dokumen Pribadi

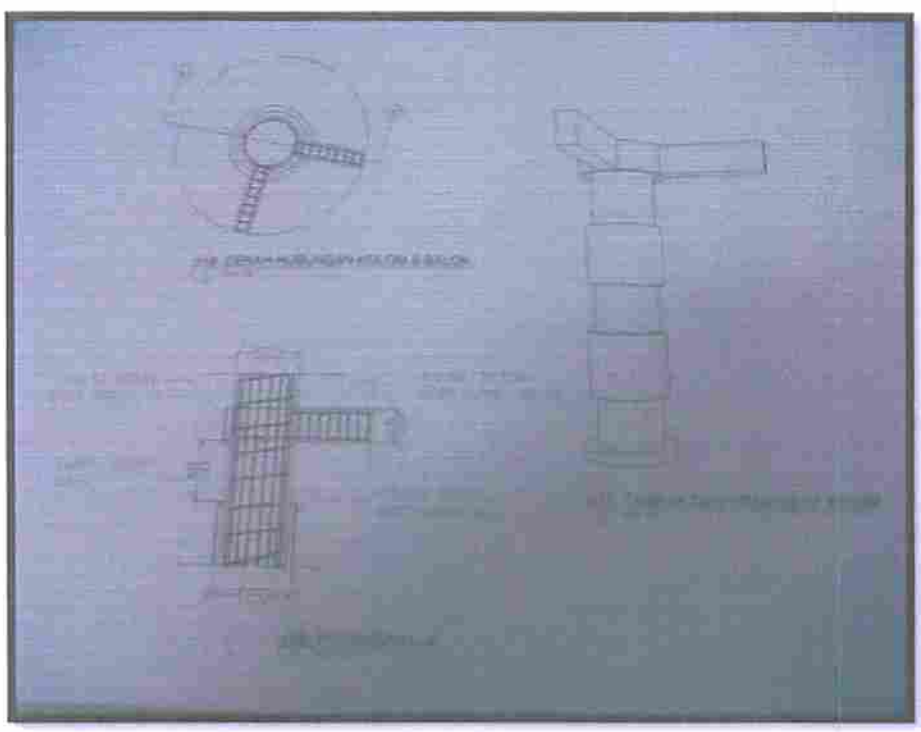

Gambar 2.12. Konstruksi Kolom Utama
Sumber : Dokumen Pribadi

Sistem stuktur yang digunakan adalah sistem struktur rangka dengan menggunakan kolom beton bertulang yang di berikan tambahan material dan pencahayaan, dan menggunakan dinding batu bata dan partisi yang di finishing cat.

BAB III
PENGEMBANGAN RANCANGAN

Pada tahap pendesainan tempat ziarah ini terlebih dahulu melakukan penataan ruang – ruang indoor yang dibutuhkan pada bentukan yang diinginkan pada tahap skematik, selanjutnya melakukan penataan site yang telah dipilih. Dan berikutnya adalah melengkapi gambar kerja yang dibutuhkan untuk merancang tempat ziarah ini.

Pada tahap pendesainan ini tidak banyak perubahan yang terjadi atau dapat dikatakan sesuai dengan skematik desain bahkan Landasan teori dan program, perubahan – perubahan desain yang terjadi terdapat pada pengolahanan besaran ruang, perubahan sistem utilitas seperti penggunaan keran serta letak titik pengaliran utilitas, pengembangan sirkulasi pada jalur perjalanan Sang Buddha yang menjadi bentuk organik, dan penempatan ruang meditasi outdoor yang dipisahkan menjadi beberapa tempat dan memiliki beberapa konsep serta penambahan ruang.

Dalam membuat perubahan – perubahan yang terjadi tentunya memiliki alasan, antara lain :

- Paling utama adalah perubahan bentukan tapak yang digunakan, hal tersebut menyesuaikan besaran ruang yang dibutuhkan.
- Perubahan besaran ruang, terjadi karena pada tahap LTP besaran ruang yang direncanakan berbentuk persegi dan persegi panjang, namun pada pengembangan rancangan menggunakan bentukan trapesium dan jajargenjang. Sehingga memerlukan sedikit penyesuaian dengan mengurangi ataupun menambahan luasan, namun pengurangan dan penambahan tersebut tidak lebih dari 5%
- Penggunaan keran air untuk mengurangi pemborosan air yang mengalir, penambahan titik ruang pompa sebagai antisipasi penyaluran air ke ruang yang memiliki ketinggian lebih tinggi.
- Peletakan titik panel – panel listrik yang digunakan untuk menyalurkan energi listrik, karena pada skematik hanya terlihat secara garis besar, dan dalam perancangan desain mengalami penyesuaian – penyesuaian.
- Pengembangan sirkulasi didasarkan pada teori yang digunakan pada LTP, dimana belum tercantum pada skematik desain.
- Penggunaan jembatan yang ditambahkan untuk menghubungkan tapak yang terbagi oleh sungai, karena hal tersebut tidak tercantum dalam skematik
- Pemisahan meditasi outdoor menjadi beberapa tempat, digunakan untuk menciptakan berbagai suasana pada meditasi outdoor tersebut.

Pada dasarnya pendesainan yang dibuat tidak jauh melenceng dari perancangan dan pemogramaman yang dibuat. Berikut merupakan beberapa gambar hasil pengembangan rancangan untuk tempat ziarah triyana umat Buddha,

3.1. Situasi dan Siteplan

Gambar 3.1. Gambar Situasi
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada gambar situasi ini menunjukkan penataan bentukan atap yang memperkuat konsep tata bentuk yang berupa anak panah, dalam hal ini arah bentukan atap searah dengan bentukan anak panah, selain itu bentuk atap sendiri menyesuaikan dengan lingkungan sekitar yang berupa permukiman warga, dimana rumah warga sekitar atap rumahnya menggunakan pelana dengan atap genteng sebagai bahan penutupnya.

Pada gambar ini juga ditunjukkan arah aliran pada bagian atap, sebagai petunjuk arah aliran air hujan, selain itu ditunjukkan pula alur sirkulasi kendaraan maupun sirkulasi manusia dalam tapak ini.

Gambar 3.2. Siteplan
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar siteplan ini merupakan gambar pengembangan dari zoning mikro yang dibuat saat skematik desain, pada gambar ini menjelaskan pengaturan tata ruang setiap bagian dalam tapak, selain itu pada gambar ini menunjukkan ketinggian setiap ruang yang ada. Dijelaskan juga ukuran – ukuran dari hal – hal yang penting seperti lebar jalan, lebar gate utama, dll.

Gambar 3.3. Siteplan
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar siteplan utilitas ini digunakan untuk menjelaskan aliran utilitas yang ada pada tapak, aliran utilitas tersebut antara lain, aliran listrik, aliran air bersih, serta aliran limbah cair maupun padat. Pada gambar ini tidak dicantumkan aliran air hujan karena aliran air hujan yang jatuh di tapak ini dialirkan kembali ke sungai dan juga ke peresapan yang terletak hampir di seluruh tapak.

3.2. Tampak dan Potongan Kawasan

Gambar 3.4. Tampak Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar ini menunjukkan tampak keseluruhan kawasan dari dua sisi yang berbeda, selain itu dari gambar tampak kawasan ini dapat menghasilkan sebuah garis *skyline* yang terbentuk dari bentukan tiap bangunan maupun gate yang ada dalam tapak.

Gambar 3.5. Potongan Kawasan
Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk gambar potongan kawasan ini menunjukkan ketinggian *pile* lantai tiap fasilitas yang ada dalam tapak, selain itu dengan gambar potongan kawasan ini dapat ditarik garis *landline* yang menunjukkan ketinggian kountur pada tapak yang ada. Selain garis *landline* pada gambar ini dapat pula ditarik garis *skyline* sama seperti pada gambar tampak kawasan.

3.3. Denah – Denah

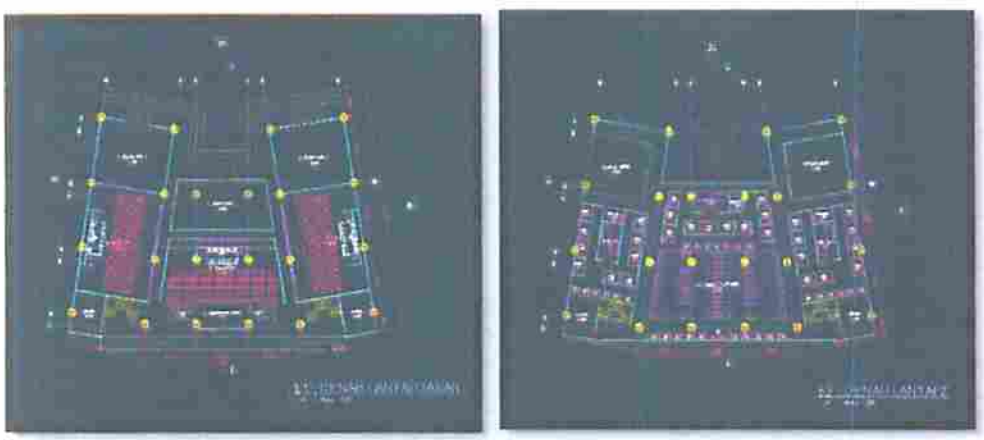

Gambar 3.6. Denah Bangunan Ibadah
Sumber : Dokumen Pribadi

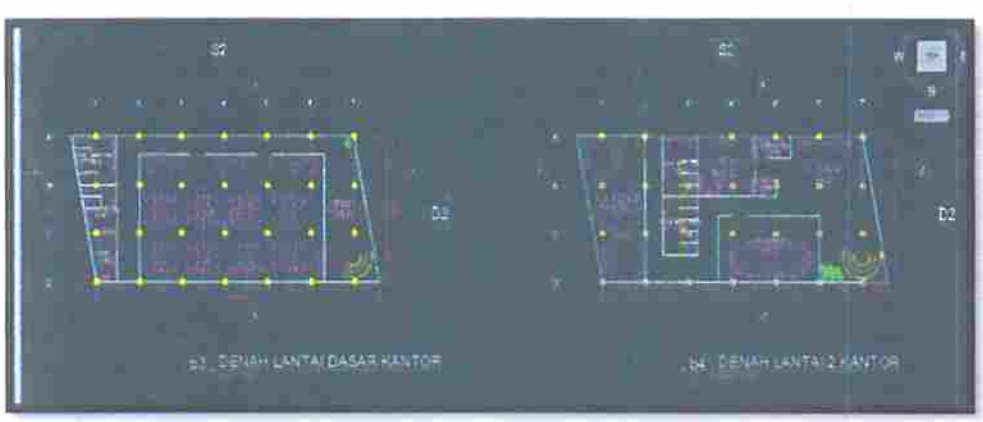

Gambar 3.7. Denah Bangunan Kantor
Sumber : Dokumen Pribadi

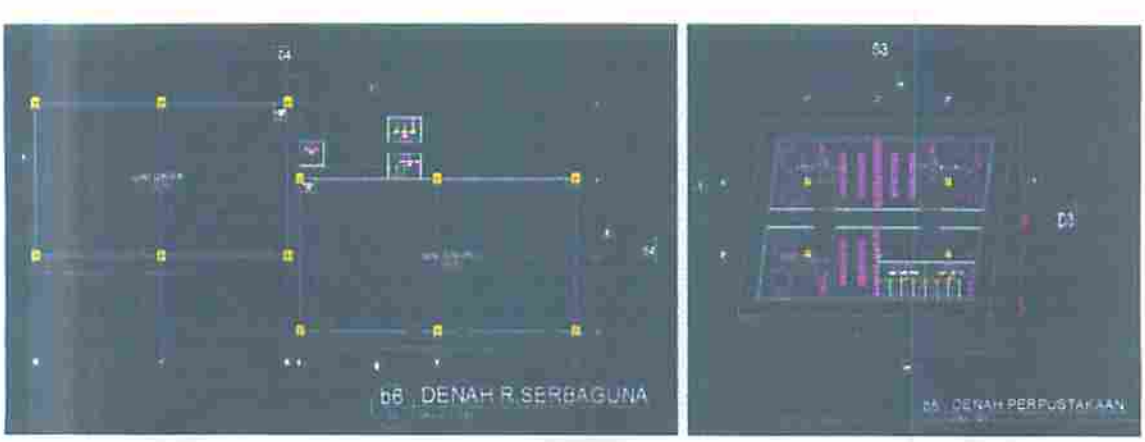

Gambar 3.8. Denah R. Serbaguna dan Perpustakaan
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar denah – denah ini menunjukkan tata ruang dalam bangunan – bangunan, dimana penataan ruang didasarkan pada tingkat hubungan ruang yang ada. Dalam gambar denah ini juga menunjukkan sebagian tatanan perabot tiap ruang. Pada denah bangunan ibadah penataan ruangnya selain berdasarkan tingkat hubungan ruang, juga penataan dibuat berdasarkan tiap aliran yang ada dalam agama Buddha (Theravada, Mahayana dan Tantrayana).

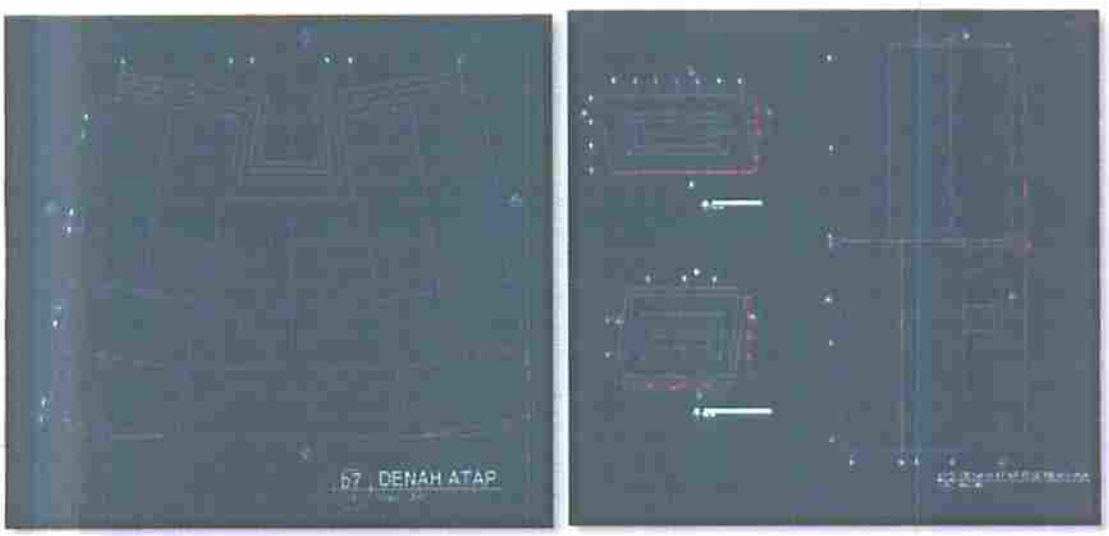

Gambar 3.9. Denah Atap
Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk gambar denah atap ini digunakan untuk mengetahui bentukan atap yang digunakan, selain itu gambar denah atap ini digunakan untuk mempermudah dalam melengkapi gambar seperti gambar situasi dan juga potongan.

3.4. Tampak dan Potongan Bangunan

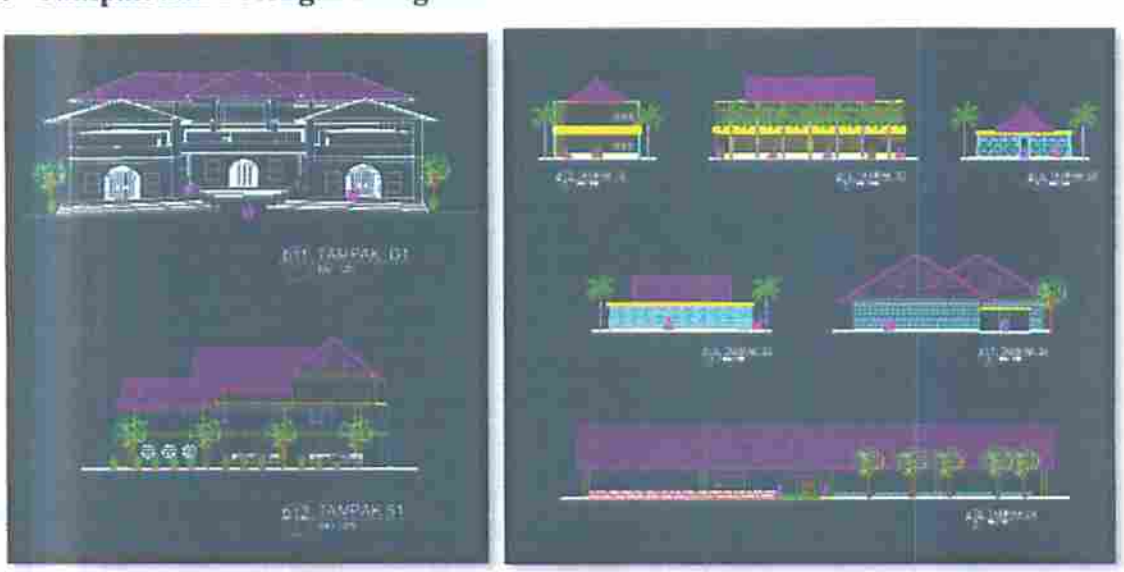

Gambar 3.10. Tampak Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada gambar ini menunjukkan tampak depan dan samping tiap bangunan, pada gambar dilengkapi tekstur material yang akan digunakan sebagai *finishing*, selain itu di lengkapi gambar pohon dan manusia sebagai pembanding ketinggian bangunan.

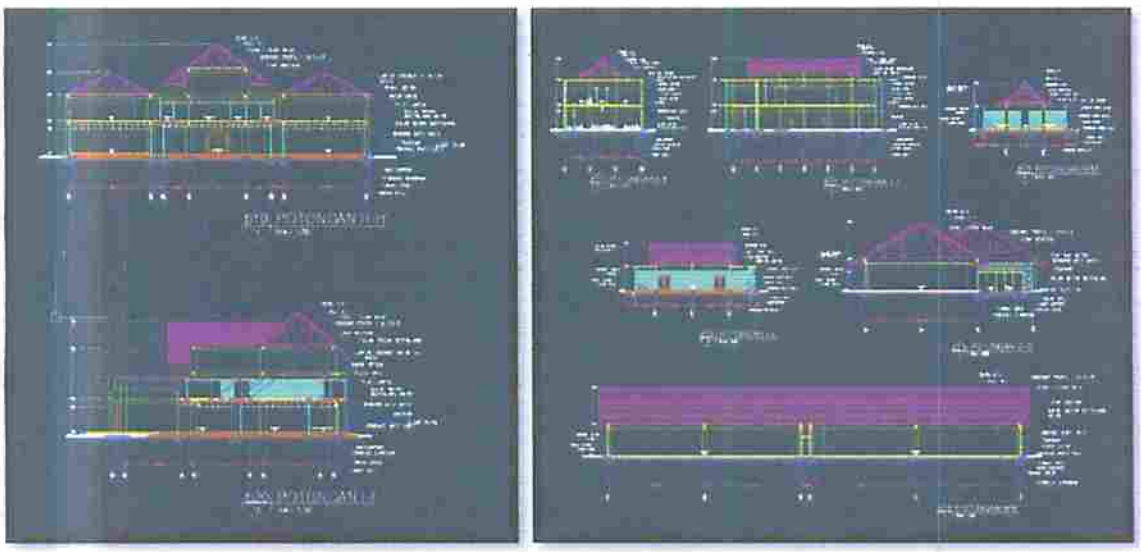

Gambar 3.11. Potongan Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar potongan bangunan ini menunjukkan sistem struktur, material yang digunakan, detail sambungan, serta ketinggian lantai tiap bangunan. Sistem stuktur yang ditunjukkan pada gambar ini mencakup konstruksi pondasi sampai dengan konstruksi atap, dimana pada gambar ini pondasi yang digunakan adalah pondasi sumuran didukung kolom beton dan bagian atap menggunakan konstruksi atap kayu serta baja dengan menggunakan penutup atap genteng.

3.5. Detail – detail

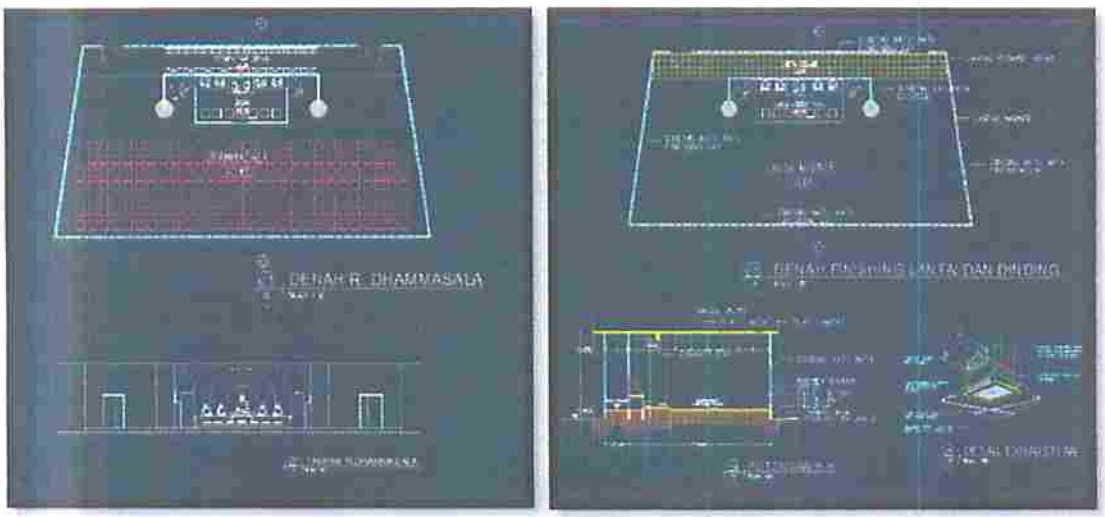

Gambar 3.12. Rancangan Interior
Sumber : Dokumen Pribadi

Rancangan interior ini digunakan untuk mengetahui tatanan suatu ruang, dimana mencakup tatanan perabot, jenis material yang digunakan sebagai penutup, sampai dengan detail utilitas yang digunakan. Pada rancangan interior ini, karena proyek ini adalah tempat ziarah umat Buddha, interior yang digunakan adalah ruang dharmasala, sedang detail utilitas yang digunakan dalam ruang ini adalah detail ekshaustfan, dimana digunakan untuk mengeluarkan asap akibat membakar dupa.

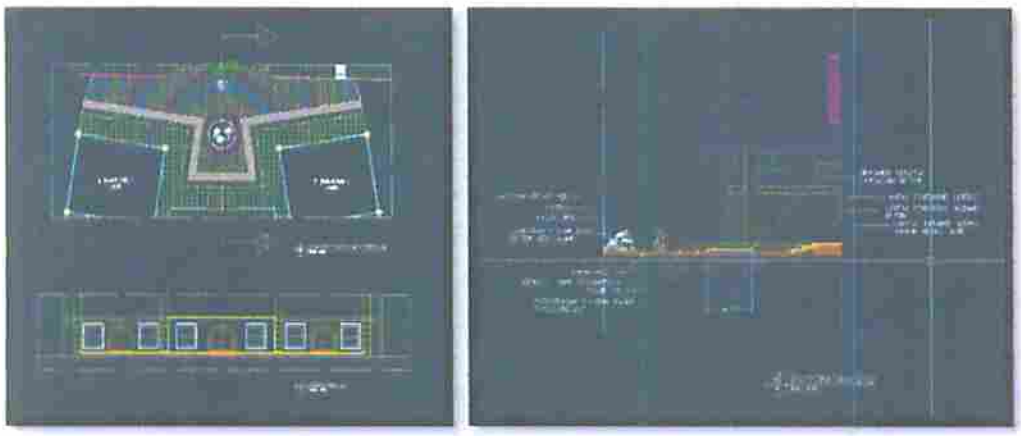

Gambar 3.13. Detail Arsitektural
Sumber : Dokumen Pribadi

Detail Arsitektural merupakan suatu yang menonjol dalam sebuah proyek, dimana pada proyek tempat ziarah ini salah satu yang menarik diletakkan pada main entrance bangunan ibadah. Dalam hal ini main entrance bangunan dibuat menggunakan pintu besar yang di sisi kanan dan kirinya terdapat ornamen penjaga, di desain demikian agar seolah – olah bangunan ini dijaga. Selain itu lantai di depan bangunan ibadah dibuat pewarnaan pada pola lantai, hal itu dibuat seperti cahaya yang menyebar, dimana pada pusat pola lantai tersebut terdapat ornament teratai yang merupakan salah satu hal yang erat dengan agama Buddha. Hal ini seperti menunjukkan bahwa agama Buddha itu selalu memancarkan sesuatu hal yang baik.

Gambar 3.14. Detail Estetis
Sumber : Dokumen Pribadi

Detail estetis merupakan sesuatu yang memiliki nilai estetis, dalam hal ini yang digunakan adalah fountain Buddha Gautama. Konsep dari fountain Buddha ini adalah dimana letak fountain ini merupakan titik yang akan selalu mudah dipandang dan merupakan titik akhir pada konsep tata bentuk yang ada pada skematik desain. Fountain Buddha ini menggambarkan sang Buddha Gautama yang sedang mengajarkan dharma agama Buddha yang merupakan dasar ajaran agama Buddha dan merupakan cara untuk mencapai kesempurnaan bagi yang melaksanakan dharma tersebut dengan benar dalam kehidupannya.

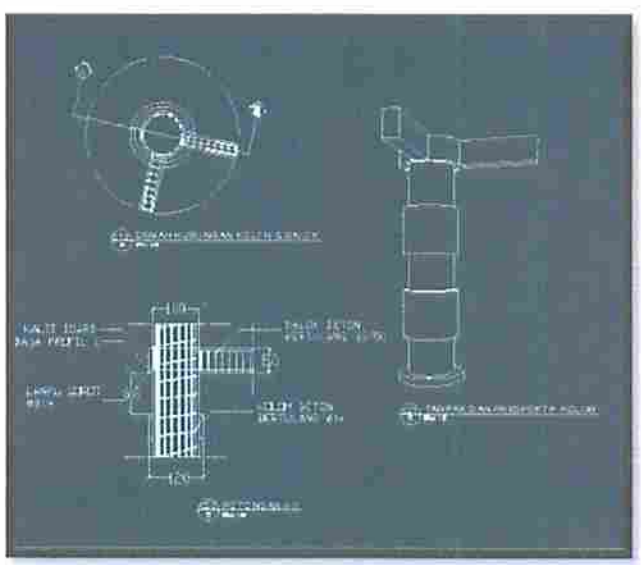

Gambar 3.15. Detail Struktur
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada detail struktur ini, digunankan hubungan antara kolom dengan balok, dimana kolom tersebut merupakan kolom utama pada bangunan ibadah. Kolom terbuat dari bahan beton bertulang dimana kolom ini diberikan finishing berupa pemasangan lapisan yang di dalamnya di berikan lampu sorot yang digunakan untuk menyorot ukiran yang dibuat pada kolom ini.

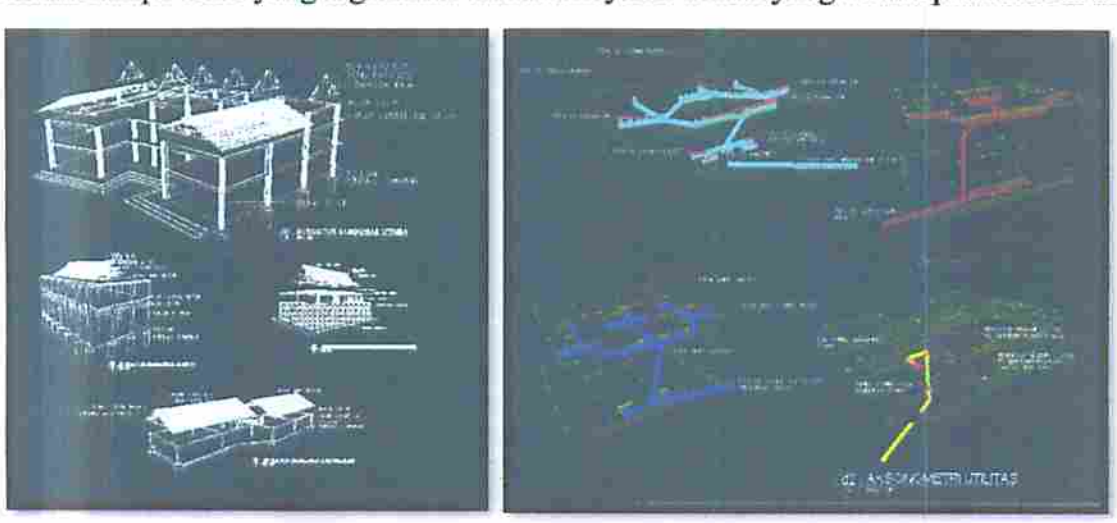

Gambar 3.16. 3d Struktural dan Utilitas
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada gambar di atas menjelaskan aliran beban serta aliran utilitas yang terdiri dari air bersih, air kotor, limbah padat dan juga listrik. Untuk 3d utilitas tidak semua bangunan dibuat, alasannya penyaluran aliran utilitas di tiap bangunan secara garis besar memiliki persamaan.

3.6. Perspektif – Perspektif

Gambar 3.17. Perspektif Mata Burung
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 3.18. Perspektif *Gate* Utama dan Fountain Buddha
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 3.19. Perspektif *Sitting Group* dan Patung Buddha tidur
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 3.20. Perspektif Ruang Dharmasala
Sumber : Dokumen Pribadi